

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arti dari pendidikan tidaklah terbatas karena pendidikan memiliki sifat yang kompleks, seperti sarannya yaitu manusia. Rahman, dkk (2022, hlm.4) mengatakan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang diperoleh setiap manusia untuk membuat dirinya mengerti, memahami, menjadikannya dewasa dan membuatnya berpikir lebih kritis. Adapun arti pendidikan secara luas yaitu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan ketentraman yang berlangsung sepanjang kehidupannya. Dasar pengetahuan yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara ialah pendidikan. Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan atau diwajibkan untuk bersekolah selama 12 (dua belas) tahun. Oleh karena itu, pendidikan merupakan landasan yang sangat penting untuk memastikan warga negara mengetahui bagaimana hukum dan ilmu pengetahuan yang berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Sulianti, dkk, 2020, hlm.54).

Sekolah ialah institusi pendidikan resmi guna berlangsungnya proses belajar mengajar dengan tujuan mendidik peserta didik dibawah pengawasan guru. Perkembangan potensi peserta didik dapat didorong dengan ekosistem sekolah yang baik juga kondusif. Lingkungan sekolah yang terjaga dan tenteram dibutuhkan peserta didik untuk menimba ilmu. Sekolah tidak hanya sebagai tempat mempelajari materi pembelajaran, namun juga tempat mempelajari cara bersosialisasi, dan perkembangan minat bakat serta pendidikan karakter bagi peserta didik.

Di situasi saat ini, dimana zaman sudah berkembang pesat, karakter peserta didik mengalami penyimpangan. Seperti yang sering didengar akhir-akhir ini penyimpangan yang terjadi ialah perilaku *bullying*. *Bullying* menurut Olweus (1999) dalam Darmayanti dan Kurniawati (2018, hlm.55) merupakan masalah psikososial dengan mengejek dan menistakan orang lain secara terus menerus yang berdampak buruk bagi perundung dan korban *bullying*, terutama ketika para

perundung lebih berkuasa dibandingkan korban. Kata *bull* dalam bahasa Inggris berarti banteng yang suka merunduk ke berbagai arah, arti ini merupakan asal mula munculnya istilah *bullying*. Sementara itu menurut istilah bahasa Indonesia, *bully* merujuk pada pengganggu atau orang yang senang menyiksa pihak yang lemah.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia/KPAI mencatat 226 kasus mengenai kekerasan fisik, psikis, termasuk perundangan/*bullying*, hal itu membuktikan jika kasus *bullying* di lingkungan sekolah masih banyak terjadi di Indonesia (Siallagan, 2022, hlm.1). Kasus *bullying* yang sempat hangat dan menjadi perbincangan di media sosial ialah kasus *bullying* yang terjadi di SMP Plus Baiturrahman, Kota Bandung, dimana korban dipakaikan helm lalu dipukul dan ditendang oleh pelaku. Selain itu kasus *bullying* yang dialami oleh remaja disabilitas asal Cirebon. Korban mendapatkan kekerasan fisik dan kekerasan itu dilakukan oleh sekelompok remaja berseragam SMA.

Usia anak dibangku SMA masuk kedalam tahapan usia remaja. Usia 15-18 tahun merupakan usia rata-rata peserta didik SMA di Indonesia (Nurasri, 2018, hlm. 1). Disamping itu, berdasarkan studi pada tahun 2018 yang dilakukan oleh *Programme for internation student assessment* atau PISA, 41% siswa berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami perundungan (unicef, 2020, hlm.1). Penuturan komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti pun mengatakan kekerasan fisik juga *bullying* 39% terjadi di jenjang SD/MI, 22% terjadi di jenjang SMP, dan 39% terjadi di jenjang SMA/SMK/MA (Fatiara, 2019, hlm.1).

Pendidikan Kewarganegaraan hadir untuk membangun karakter kewarganegaraan agar peserta didik berperilaku baik dan bertanggung jawab. Peran guru PPKn sangat dibutuhkan agar peserta didik memiliki nilai karakter sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan seperti *bullying*. Disamping mendidik dan mengajar, guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk menghentikan perilaku *bullying*. Guru PPKn sangat terlibat dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Hendri (2020) dalam (Sari,dkk,2022,hlm.34) keikutsertaan bangsa, lembaga, lingkungan masyarakat erat kaitannya dengan penegakan nilai Pancasila, agar masyarakat menjadi warga negara yang unggul, yaitu warga negara yang memiliki standar moral yang tinggi dan sikap yang mulia.

Ideologi negara Indonesia ialah Pancasila. Dasar negara yang menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia adalah Pancasila. Perilaku *bullying* dan perilaku menyimpang di sekolah dan lainnya dapat berkurang karena adanya Pancasila. Maksudnya pancasila menjadi pedoman hidup, dimana perilaku seseorang dapat diperbaiki karena nilai nilai yang ada dalam Pancasila (Nurhasanah, 2019, hlm.15).

*Bullying* dalam lingkungan sekolah sebenarnya kerap terjadi, hanya saja dalam bentuk sederhana tidak mendapatkan perhatian juga tindak lanjut penyelesaian. Bentuk *Bullying* yang kerap terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Atas ialah seperti *name calling* atau pemberian nama panggilan, mengucilkan, memberikan pandangan sinis, juga mendorong dan beberapa tindakan yang mengarah pada *bullying* secara fisik. Sayangnya, remaja yang melakukan *bullying* tidak berpikir lebih jauh mengenai dampak yang didapatkan dari tindakan *bullying* (Heng, 2020,hlm.142).

Tenaga pendidik atau seorang guru memiliki peranan pokok dalam menangani penyelewengan yang terjadi pada peserta didik. Terlebih seorang guru PPKn, yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi. Berdasarkan paparan diatas, maka saya tertarik untuk meneliti “Peran Guru PPKn terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Penerapan Nilai Nilai Pancasila (Studi Kasus Kelas X di SMA Negeri 7 Bandung)” .

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pertanyaan permasalahan yang peneliti rincikan, antara lain:

1. Bagaimana peran Guru PPKN dalam pencegahan perilaku *bullying* di sekolah?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru PPKn untuk pencegahan perilaku *bullying*?
3. Bagaimana upaya pencegahan perilaku *bullying* yang diterapkan di SMA Negeri 7 Bandung?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti, dapat dirumuskan sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pencegahan perilaku *bullying*
  - b. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru PPKn untuk pencegahan perilaku *bullying*
  - c. Untuk mengetahui pencegahan perilaku *bullying* yang diterapkan di SMA Negeri 7 Bandung
2. Adapun manfaat penelitian yang peneliti harap didapatkan oleh semua pihak yang memerlukannya:
  - a. Manfaat Teoritis  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru PPKn terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* di sekolah Melalui Penerapan Nilai Nilai Pancasila , selain itu sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku persekolahan
  - b. Manfaat Praktis
    - 1) Bagi Tenaga Pendidik  
Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn sehingga dapat membuat peserta didik ikut menerapkannya.
    - 2) Bagi Peserta Didik  
Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila agar perilaku *bullying* dapat dicegah.
    - 3) Bagi Peneliti  
Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, agar ketika peneliti menjadi pendidik akan lebih mudah untuk mengajarkan dan menanamkan penerapan nilai-nilai Pancasila.

#### D. Definisi Variabel

Untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari variasi yang ditetapkan oleh peneliti, maka definisi variabel yang dapat peneliti jelaskan ialah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Guru PPKn

Guru PPKn ialah pekerjaan yang dimiliki seseorang yang bergerak di jurusan PPKn atau seseorang yang mendidik berkenaan semua hal yang berhubungan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Sukron (2021, hlm.20) mengatakan “Guru PPKn juga merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab di garis terdepan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta tanah air, nenek moyang, ideologinya, serta persatuan dan kesatuan”.

##### 2. Pengertian *Bullying*

Dalam bahasa Indonesia *bullying* diketahui sebagai penindasan. Artinya, setiap tindakan penindasan atau kekerasan yang disengaja yang dilakukan terhadap orang lain oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian (Kemenpppa, 2014, hlm.1). Menurut Rigby (1994) dalam Sapitri (2020, hlm.13) mengatakan bahwa “*bullying* ialah bentuk langsung dari keinginan individu atau kelompok untuk melukai seseorang dengan perilaku yang sembrono, berulang-ulang, dan sering kali menyenangkan dengan tujuan membuat korbannya menderita”.

##### 3. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia. Pancasila merupakan cerminan dari makna dan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan Pancasila memuat karakteristik mengenai nilai juga moral. Menurut Nurgiansah (2021, hlm.35) mengatakan “Pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai modifikasi pengetahuan, tetapi menjadi media untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila, oleh sebab itu

terdapat pesan moral yang diselipkan sebagai contoh bagi peserta didik disetiap pembelajarannya”.

#### 4. Pengertian Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber falsafah hidup bagi bangsa Indonesia, karena nilai Pancasila dasarnya ialah nilai-nilai filsafat yang dijadikan aturan dasar dari norma norma yang berlaku di Indonesia. Menurut Anggraini dkk (2020, hlm.14) ”artinya, kaidah yang ada di Indonesia harus berakar dari Pancasila. Pancasila yang berisi nilai nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, ciri ciri bangsa yang menjadi dasar pengembangan karakter keIndonesiaan”.

## **E. Sistematika Skripsi**

Dalam mempermudah peneliti dalam pengerjaan skripsi, maka diperlukan sistematika untuk penyusunan skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi, diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pengantar pembahasan suatu masalah juga gambaran arah permasalahan dan pembahasan yang terdiri dari beberapa point, antara lain:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Definisi Variabel
- E. Sistematika Skripsi

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berfungsi sebagai kajian teoritik yang dipakai peneliti untuk membahas dan membedah masalah yang diteliti, serta berisi kerangka pemikiran yang berasal dari konsep penelitian. Point dalam bab ini antara lain:

- A. Pengertian, Tugas dan Tanggung Jawab dan Peran Guru PPKn
  1. Pengertian umum guru
  2. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru
  3. Pengertian Guru PPKn
  4. Peran Guru PPKn
- B. Pengertian, Jenis dan Faktor Penyebab *Bullying*
  1. Pengertian umum *Bullying*
  2. Pengertian *Bullying* di sekolah
  3. Jenis Jenis *Bullying*
  4. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*
- C. Penerapan Nilai-nilai Pancasila
  1. Pengertian Pendidikan Pancasila
  2. Pengertian Nilai Nilai Pancasila
  3. Kandungan Nilai Nilai Pancasila Pada Sila Sila Dalam Pancasila
- D. Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah

- E. Kajian Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Pemikiran
- G. Pertanyaan Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memiliki fungsi untuk menguji dan membuktikan kevalidan dan kesahihan dari suatu sumber data yang digunakan. Point dalam bab ini:

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Instrumen Penelitian
- D. Sumber Data
  - 1. Sumber Primer
  - 2. Sumber Sekunder
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Populasi dan Sampel
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN**

Membahas mengenai pemaparan, temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Point bab ini antara lain:

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Memuat simpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah, yaitu meliputi:

- A. Simpulan
- B. Saran